

MENGUNGKAP KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM UNTUK MENUNJANG KINERJA

Studi Pada Pengrajin Mebel Di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno

ABSTRAKSI

**Oleh :
Evi Puji Lestari**

**Dosen Pembimbing :
Nur Anisah, SE, MSA, AK**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dikhususkan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UMKM. SAK EMKM mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diterbitkan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa siapkah UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi riil UMKM pengrajin mebel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 3 UMKM pengrajin mebel Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno yang mewakili kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian pada 3 UMKM pengrajin mebel yaitu UD DJ, UD Abadi Jaya Mebel, dan Mebel Morodadi ditemukan bahwa ketiga UMKM tersebut tidak tahu tentang Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Ketiga UMKM tidak menyelenggarakan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Satu UMKM diantaranya hanya melakukan pencatatan sederhana, sedangkan dua UMKM lainnya tidak pernah melakukan pencatatan. Ketiga UMKM tidak memiliki pegawai khusus yang bertanggung jawab untuk membuat pembukuan. Ketiga UMKM tidak menggunakan software akuntansi untuk menyelenggarakan pembukuannya. Pembukuan yang dibuat UMKM berupa catatan sederhana dan masih secara manual.

Kata Kunci : Kesiapan, SAK EMKM, Kinerja UMKM

**REVEALING THE READINESS OF UMKM IN THE IMPLEMENTATION
OF EMKM SAK TO SUPPORT PERFORMANCE**
Study on Furniture Craftsmen in Catak Gayam Village, Mojowarno District

ABSTRACTION

By :
Evi Puji Lestari

Tutor Lecturer :
Nur Anisah, SE, MSA, AK

SAK EMKM is an accounting standard specifically for entities that do not have public accountability such as MSMEs. SAK EMKM came into effect on January 1, 2018. SAK EMKM was issued to facilitate MSMEs in preparing financial statements. This study is intended to find out how ready MSMEs are in implementing the SAK EMKM, as well as the benefits of using financial statements to support business performance.

The research method used is descriptive qualitative method, which aims to describe the real conditions of MSMEs furniture craftsmen. The data used in this study are primary data obtained through observation, interviews, and documentation techniques in 3 MSMEs furniture craftsmen in Catak Gayam Village, Mojowarno Subdistrict, which represent the criteria for micro, small and medium enterprises. Data analysis techniques used the analysis of Miles and Huberman models.

The results of research on 3 furniture MSMEs, namely UD DJ, UD Abadi Jaya Mebel, and Morodadi Furniture found that the three MSMEs did not know about EMKM Financial Accounting Standards. The three MSMEs do not hold books in accordance with EMKM financial accounting standards. One UMKM, among others, only makes simple records, while two other MSMEs have never recorded. The three MSMEs do not have special employees who are responsible for accounting. The three MSMEs do not use accounting software to carry out their books. Bookkeeping made by UMKM is simple notes and still manually.

Key word: Readiness MSMEs, SAK EMKM, Performance MSMEs